

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan peserta yang berada pada suatu ruangan dan waktu yang selalu berubah, kerana mendidik lebih mengarahkan tugasnya pada membentuk sikap dan kepribadian manusia, sedangkan mengajar lebih menitik beratnya usaha kearah penguasaan ilmu pengetahuan yang diajarkan (Supartini, 2021:195) .

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Wardani dkk (2014:25) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata dan persaingan di masa depan. Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru serta meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan kualitas pendidikan, seharusnya dimulai dari upaya peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian siswa dapat memahami pembelajaran pada setiap bidang ilmu pengetahuan, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Hasratuddin (2022:133) menyatakan bahwa matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstraks, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran.

Dalam menciptakan pembelajaran matematika yang efektif, salah satu caranya yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru secara matang. Strategi pembelajaran tersebut mencakup banyak hal yang diantaranya model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis .

Pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara tepat dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas ditinjau dari segi proses pembelajarannya, apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya pada diri sendiri. Penerapan pembelajaran melalui saling bekerja sama dan melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22, 24 November 2023 yaitu pada hari rabu dan jumat, Peneliti menemukan permasalahan khususnya pada pembelajaran matematika. Siswa kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat penjelasan dari guru sehingga kegiatan lebih didominasi oleh guru dengan menjelaskan materi, memberikan contoh soal kemudian menugaskan siswa mengerjakan latihan soal. Keterlibatan siswa dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang di pelajarnya sangat kurang. Siswa juga jarang mau berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi dengan teman temannya. Guru juga kurang variatif menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Diperkuat dengan wawancara bersama wali kelas V SDN 52 Payakumbuh yaitu ibu Loly Altasya,S.Pd. Beliau mengatakan bahwa jarang menggunakan kelompok pada pembelajaran matematika sehingga siswa jarang saling membantu

dalam memahami materi dan menguasai bahan pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru masih belum memperlihatkan kemajuan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa di kelas V tersebut. Data nilai yang diperoleh pada saat Sumatif Akhir matematika semester 1 membuktikan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan siswa yang tuntas. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah SDN 52 Payakumbuh yaitu 75.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Ujian Sumatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata – Rata Sumatif	KKTP	Siswa yang tuntas		Siswa tidak Tuntas	
				Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V	18	66,94	75	9	50%	9	50%

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 52 Payakumbuh

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mengambil kesimpulan proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 52 Payakumbuh belum bisa dikatakan berhasil. Menurut Suwarni, Kurniasih dan Rostikawati (2016:90) Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Perubahan tersebut digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat. Kualitas pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

Berhasilnya pembelajaran tidak hanya dengan menyampaikan materi saja, tetapi juga dibutuhkan model-model pembelajaran yang menarik. Banyak model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran matematika secara menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini dikembangkan adalah *Kooperatif Tipe STAD*. Alasan utamanya adalah model pembelajaran Model pembelajaran ini memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja. Selain itu juga Model pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran *kooperatif tipe Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

Model pembelajaran *kooperatif tipe Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *visual jam sudut* mampu merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar baik secara individual atau kelompok sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi dan kreatifitasnya secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dan jawaban yang diberikan guru sehingga benar benar bisa menghubungkan materi, memahami dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Pembelajaran menggunakan model *kooperatif tipe Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *visual jam sudut* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena model ini meminta kerjasama dan kekompakan peserta didik sebagai kelompok, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan, sehingga dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar, seperti rendahnya hasil belajar siswa.

Terkait dengan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *kooperatif tipe Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* Berbantu Media *Visual Jam Sudut* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 52 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : .

1. Siswa kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat penjelasan dari guru sehingga kegiatan lebih didominasi oleh guru dengan menjelaskan materi, memberikan contoh soal kemudian menugaskan siswa mengerjakan latihan soal.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Keterlibantan siswa dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang di pelajarnya sangat kurang.
4. Siswa juga jarang mau berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi dengan teman temannya.
5. Guru juga kurang variatif menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengenai luasnya ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian dapat terarah, maka permasalahan dibatasi yaitu pada hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model *kooperatif* tipe *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantu media *visual* jam sudut di SD Negeri 52 Payakumbuh, Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar kelas V SD Negeri 52 Payakumbuh pada pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantu media *visual jam sudut*.”

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran pemecahan masalah yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 52 Payakumbuh, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh menggunakan model *kooperatif tipe Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantu media *visual jam sudut*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* berbantu media *visual jam sudut* di kelas V SDN 52 Payakumbuh, Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* berbantu media *visual* jam sudut. Sedangkan secara parktis, hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam belajar.